BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Kinerja Usaha MikroTenun Ikat di Kelurahan Oepura.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Orientasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Usaha MikroTenun Ikat di Kelurahan Oepura.
3. Hasil penelitian ini membuktikan Keunggulan Bersaing tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Tenun Ikat di Kelurahan Oepura.

5.2 Implikasi Teoritis

Teori pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Menurut Arini (2022). menyatakan mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha belum cukup kuat untuk meningkatkan kinerja usaha apabila tidak didukung oleh kemampuan memahami kebutuhan pasar, strategi pemasaran, dan faktor pendukung

lainnya. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa teori tersebut tidak bersifat mutlak pada konteks usaha mikro berbasis kerajinan tradisional. Sikap proaktif dan keberanian mengambil risiko dari pelaku usaha belum tentu secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja usaha apabila tidak didukung oleh pemahaman pasar yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif.

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kotler & Keller (2016). menyatakan bahwa orientasi pasar merupakan pendekatan bisnis dan budaya organisasi yang berfokus pada pemahaman kebutuhan pelanggan, pemantauan pesaing, dan penyesuaian strategi demi menciptakan nilai unggul secara berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Implikasi teoritis dari temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha mikro dalam memahami keinginan pelanggan, mengamati pergerakan kompetitor, serta merespons tren pasar secara cepat merupakan predictor/pemicu utama dalam mendongkrak penjualan dan keberlanjutan usaha.

Teori ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Porter (2015). menyatakan bahwa keunggulan bersaing melalui keunikan produk, kualitas, serta harga yang kompetitif merupakan faktor penentu bagi perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Implikasi teoritis dari temuan ini memperlihatkan bahwa teori Porter belum sepenuhnya terbukti pada sektor usaha mikro tenun tradisional. Hal ini disebabkan sebagian besar pelaku usaha masih menghasilkan produk

tenun dengan karakteristik, motif, dan penetapan harga yang relatif homogen/serupa, sehingga variabel keunggulan bersaing belum menjadi pembeda (differentiator) yang cukup kuat untuk mendorong peningkatan kinerja usaha secara parsial.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian dapat mengemukkan hasil penelitian ini sejalan (mendukung) dengan teori tersebut.

1. Dilihat dari orientasi kewirausahaan, nilai indeks terendah terdapat pada indikator "Saya selalu berupaya mengembangkan desain produk baru tenun ikat yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan pelanggan" dengan hasil 71,11. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Orientasi Kewirausahaan secara umum sudah berada pada kategori tinggi, kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan desain produk yang baru dan menarik masih perlu ditingkatkan. Artinya, pelaku usaha perlu lebih memperhatikan perkembangan selera konsumen dan menciptakan variasi motif, warna, serta bentuk produk tenun yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, pelaku usaha dapat meningkatkan kreativitas melalui pelatihan desain, pengembangan motif, diversifikasi produk tenun, serta pemanfaatan media digital untuk melihat perkembangan tren yang diminati konsumen.
2. Dilihat dari orientasi pasar, nilai indeks terendah terdapat pada indikator "Saya selalu memperhatikan strategi dan perkembangan yang dilakukan oleh pesaing" dengan nilai indeks sebesar 71,56. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun pelaku usaha sudah memiliki perhatian yang baik terhadap pasar, masih diperlukan peningkatan dalam mengamati perkembangan pesaing. Oleh karena itu, pelaku Usaha Mikro Tenun Ikat perlu secara aktif memperhatikan perubahan motif, warna, kualitas, harga, cara pelayanan, dan cara pesaing menawarkan produknya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penyesuaian produk dan strategi usaha, sehingga produk tenun ikat tetap sesuai dengan kebutuhan konsumen dan mampu meningkatkan kinerja usaha.

3. Dilihat dari Keunggulan Bersaing, nilai terendah terdapat indikator "Produk tenun ikat yang saya hasilkan memiliki keunikan yang sangat relevan untuk motif Tenun Ikat NTT yang khas" dengan hasil 71,56. Hal ini menunjukkan bahwa keunikan produk tenun ikat masih perlu diperkuat agar dapat menjadi pembeda yang lebih jelas dibandingkan produk pesaing. pelaku usaha perlu mempertahankan ciri khas motif Tenun Ikat NTT, mengembangkan variasi motif tanpa menghilangkan nilai budaya, meningkatkan kualitas bahan dan hasil tenunan, serta menciptakan produk turunan berbasis tenun. Dengan adanya keunikan yang lebih kuat, produk diharapkan memiliki nilai tambah dan lebih mudah dikenali oleh konsumen.
4. Dilihat dari Kinerja Usaha, nilai indeks terendah terdapat pada indikator "Pertumbuhan laba meningkat seiring dengan perkembangan usaha tenun ikat yang saya jalankan" dengan hasil 71,33. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun secara umum Kinerja Usaha berada pada kategori tinggi, peningkatan laba belum dirasakan secara optimal oleh seluruh pelaku usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu melakukan pengelolaan biaya produksi dan biaya operasional secara lebih efektif, meningkatkan jumlah penjualan, mempertahankan pelanggan, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, peningkatan kinerja tidak hanya dilihat dari bertambahnya omzet atau penjualan, tetapi juga dari kemampuan meningkatkan laba, jumlah pelanggan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah jumlah objek penelitian atau melibatkan pelaku usaha mikro tenun ikat dari wilayah lain sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Selain itu, karena dalam penelitian ini Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha secara parsial, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha, seperti inovasi produk, kemampuan manajerial, modal usaha, digitalisasi usaha, kualitas pelayanan, literasi keuangan, atau motivasi usaha.